

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah yang selalu dilakukan sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik supaya dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia, melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat. Sebagai perwujudan keseriusan pemerintah dalam menangani pendidikan, terlihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. kurangnya pengoptimalan seluruh

Hal ini berarti secara yuridis formal Indonesia telah memiliki pijakan yang lebih kuat untuk melaksanakan pendidikan. Dalam upaya melaksanakan pendidikan tersebut tentu tidak lepas dari peran serta dari sumber daya pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Bab I Pasal 1 ayat 23 dalam undang-undang tersebut, menjelaskan bahwa sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana. Dalam undang-undang tersebut memberikan gambaran jelas bahwa pelaksanaan pendidikan tidak hanya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, tetapi juga memerlukan tenaga pendidik dan kependidikan yang lebih profesional.

Implementasi dari tujuan Sistem Pendidikan Nasional tersebut harus melalui proses yang sistematis dan terarah serta berkelanjutan dalam suatu wadah, baik formal, informal, maupun nonformal. Dalam hal ini pemerintah bertanggung jawab melakukan pembinaan-pembinaan terhadap sumber daya manusia yang terlibat didalamnya sampai dengan melengkapi sarana maupun prasarananya. Mengingat beban yang diemban lembaga pendidikan atau sekolah begitu berat, maka sekolah harus dikelola secara profesional sehingga tujuan pendidikan tercapai sesuai dengan harapan. Untuk itu dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi di dunia pendidikan khususnya di sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut, Ahmad Susanto (2016:87-88) menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pemimpin pendidikan yang

mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Kepala sekolah juga merupakan faktor penentu dalam mengelola pendidikan di sekolahnya demi tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk mempunyai pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang memadai.

Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 7 Tahun 2025 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah. Kehadiran Permendikdasmen ini menandai babak baru dalam penataan kepemimpinan sekolah, dengan tujuan utama untuk memastikan bahwa kepala sekolah adalah sosok yang kompeten, akuntabel, dan mampu mendorong peningkatan kualitas layanan pendidikan. Inti dari peraturan ini adalah menegaskan kembali bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan, bukan profesi yang berdiri sendiri. Namun, ada beberapa perubahan signifikan yang perlu dicermati, terutama terkait persyaratan, proses penugasan, dan masa jabatan. Secara keseluruhan, hal tersebut adalah langkah progresif yang bertujuan untuk memperkuat ekosistem kepemimpinan sekolah di Indonesia. Dengan fokus pada kapabilitas guru, proses yang lebih terstruktur, dan akuntabilitas yang lebih tinggi, regulasi ini diharapkan dapat berkontribusi signifikan pada peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah.

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pemimpin dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus

bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Pada tingkat operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya peningkatan-peningkatan sekolah yang bermutu. Kepala sekolah memiliki kedudukan tertinggi yaitu sebagai pemimpin dimana membawahi dan mengayomi semua sumber daya manusia di sekolah. Dalam peran ini kepala sekolah adalah penanggungjawab terhadap pelaksanaan keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang dilakukan oleh seluruh unsur warga sekolah.

Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru. Namun, kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolah sangat berpengaruh terhadap manajemen sekolah yang baik. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, dituntut keefektifan kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar guru sebagai manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien, yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah, serta kedisiplinan kreatifitas dan tanggungjawab kepemimpinan yang dapat mempengaruhi kinerja guru yang baik, jika pemimpin memberikan keteladanan yang baik (Mulyasa, 2007:108).

Setiap kepala sekolah yang memiliki peran sebagai pemimpin, pasti memiliki keinginan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, yang pada akhirnya mencerminkan profesionalisme guru dan kemajuan lembaga yang dipimpinnya. Namun belum tentu kepala sekolah mampu menciptakannya, dikarenakan oleh berbagai hal yang melatarbelakanginya. Ketidakmampuan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru secara efektif terutama berkaitan dengan pemahaman, kepedulian dan komitmennya dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. Ada kepala sekolah yang aktif dan kreatif mempelajari berbagai hal untuk merealisasikan visi dan misinya dalam menciptakan sekolah ideal, tetapi tidak sedikit yang hanya menyibukkan diri dengan urusan administrasi dan masalah keuangan yang sebenarnya bisa dilimpahkan kepada orang lain. Selain itu, permasalahan yang terjadi adalah **kurangnya pengoptimalan seluruh sumber daya yang ada di sekolah. Salah satunya mengenai kemampuan kepemimpinan kepala sekolah.**

Untuk mengetahui pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam instansi pendidikan, maka perlu diketahui tugas atau peran kepala sekolah. Jika peran ini berjalan dengan baik maka akan tercipta lingkungan instansi pendidikan yang kondusif, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Secara garis besar kualitas dan kompetensi kepala sekolah dapat dinilai dari kinerjanya dalam mengaktualisasikan peran kepala sekolah. Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator (EMASLIM) (Mulyasa, 2007: 122).

1. Kepala sekolah sebagai Edukator

Sebagai edukator kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.

2. Kepala sekolah sebagai Manager

Sebagai manajer kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama. Memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Kepala sekolah harus bersikap demokratis dalam memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

3. Kepala sekolah sebagai Administrator

Sebagai administrator kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah.

4. Kepala sekolah sebagai Supervisor

Sebagai supervisor kepala sekolah harus mampu menyusun program yang secara khusus dapat membantu guru dalam pengerjaan tugas sehari-harinya di sekolah.

5. Kepala sekolah sebagai Leader

Sebagai leader kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

6. Kepala sekolah sebagai Inovator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan agar mudah dalam mendapatkan gagasan baru. Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

7. Kepala sekolah sebagai Motivator

Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus menjadi pribadi yang motivatif. Dia mampu berperan sebagai motivator, yang menyemangati dan membesarkan hati guru, pegawai, siswa, dan wali murid agar bekerja dan mendukung tercapainya tujuan sekolah, positif thinking, baik terhadap dirinya, orang lain, dan keadaan yang dihadapi.

Dari penjelasan peran-peran kepala sekolah di atas dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Karena dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah tujuan, visi, misi yang telah disepakati bersama bisa tercapai dengan mengarahkan civitas akademik untuk

menjalankan tugasnya. Berdasarkan perannya, penulis memfokuskan penelitiannya terhadap peran kepala sekolah sebagai edukator karena sangat menentukan berhasil dan tidaknya, maju atau mundurnya suatu lembaga yang dipimpinnya ditinjau dari kualitas pembelajaran yang diterapkan gurunya.

Kepemimpinan kepala sekolah mencerminkan tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja, kreatifitas dan produktifitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini sangat penting sebab sebagai penentu bagi efektif dan efisiennya suatu organisasi. Sehingga kualitas pemimpin menentukan keberhasilan suatu lembaga. Pemimpin yang sukses harus mampu mengelola organisasi, sehingga dapat mempengaruhi orang lain secara konstruktif dan dapat menunjukkan jalan yang benar untuk dikerjakan bersama.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan, pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberi tugas tambahan yang memiliki peran sebagai edukator. Menurut Mulyasa (2007:99) terdapat empat indikator dalam peran kepala madrasah sebagai edukator, yaitu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan

dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang baik.

Edukasi kepala sekolah sangat diperlukan agar tingkat profesionalisme guru dapat lebih baik, karena guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengedukasi tenaga pendidik untuk terus meningkatkan profesionalismenya sebagai guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah paling tidak ada lima kompetensi utama yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, sosial, manajerial, supervisi dan kewirausahaan.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi di SD Negeri Sepatnunggal 01 dan SD Negeri Sepatnunggal 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Mei 2025 mengenai fungsi edukator kepala sekolah disajikan data pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Fungsi Edukator Kepala Sekolah
SD Negeri Sepatnunggal 01 dan SD Negeri Sepatnunggal 02
Tahun 2024

No	Fungsi Edukator	Target (%)	Ketercapaian (%)		Rata-rata (%)
			SDN Sepatnunggal 01	SDN Sepatnunggal 02	
1	Menciptakan iklim sekolah yang kondusif	100	85	85	85,0
2	Memberikan nasihat kepada warga sekolah	100	85	80	82,5
3	Memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan	100	80	80	80,0
4	Melaksanakan model pembelajaran yang baik	100	75	75	75,0
Rata-rata		100	81,3	80	80,6

Sumber : SD Negeri Sepatnunggal 01 dan SD Negeri Sepatnunggal 02, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa prosentase ketercapaian fungsi edukator kepala sekolah di SD Negeri Sepatnunggal 01 dan SD Negeri Sepatnunggal 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ditinjau dari menciptakan iklim sekolah yang kondusif, mencapai 85,0%, memberikan nasihat kepada warga sekolah mencapai 82,5%, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan mencapai 80,0%, dan melaksanakan model pembelajaran yang baik mencapai 75,0%. Adapun rata-rata ketercapaian fungsi manajemen kepala sekolah baru mencapai 80,6%. tiga tahun terakhir. Hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator dengan profesionalisme guru adalah hubungan sebab-akibat yang positif. Kepala sekolah yang efektif sebagai edukator berperan

sebagai katalis dan fasilitator utama bagi pertumbuhan profesional guru. Dengan membimbing, mendukung, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, kepala sekolah secara langsung memengaruhi dan meningkatkan kualitas guru, yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah.

Selanjutnya, untuk mengetahui profesionalisme guru di SD Negeri Sepatnunggal 01 dan SD Negeri Sepatnunggal 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap salah satunya dapat diketahui melalui Penilaian Kinerja Guru selama tiga tahun terakhir yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Nilai Rata-rata Penilaian Kinerja Guru (PKG)
SD Negeri Sepatnunggal 01 dan SD Negeri Sepatnunggal 02
Tahun 2022-2024

No.	Tahun	Nilai PKG		Rata-rata
		SDN Sepatnunggal 01	SDN Sepatnunggal 02	
1.	2022	84,62	82,43	83,53
2.	2023	85,32	84,25	84,79
3.	2024	86,76	85,56	86,16
Rata-rata		85,57	84,08	84,82

Sumber: SD Negeri Sepatnunggal 01 dan SD Negeri Sepatnunggal 02, 2024

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dijelaskan bahwa rata-rata penilaian kinerja guru di SD Negeri Sepatnunggal 01 dan SD Negeri Sepatnunggal 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada tahun 2022 sebesar 83,53. Di tahun 2023 meningkat menjadi 84,79 dan meningkat lagi menjadi 86,16 di tahun 2024. **Sehingga selama tiga tahun terakhir jika ditinjau dari rata-rata nilai PKG**

mencapai 84,82 berada pada kategori baik, bahkan pada tiap tahun mengalami peningkatan namun masih dirasa belum optimal. Ini menunjukkan kemungkinan besar bahwa penilaian kinerja guru belum optimal karena peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator belum efektif, yang pada gilirannya berdampak negatif pada profesionalisme guru.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru bukan masalah yang sederhana, tetapi memerlukan penanganan yang multidimensi dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait. Untuk mencapai hal itu, kepala sekolah harus melakukan berbagai upaya diantaranya dengan melakukan berbagai strategi peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator. Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu studi untuk melihat bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan profesionalisme guru, maka penulis perlu mengkajinya secara lebih mendalam, sehingga judul penelitian ini adalah **“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Edukator Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di SD Negeri Sepatnunggal 01 dan SD Negeri Sepatnunggal 02 Kecamatan Majenanag Kabupaten Cilacap)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pemimpin dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Pada

tingkat operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya peningkatan-peningkatan sekolah yang bermutu. Kepala sekolah memiliki kedudukan tertinggi yaitu sebagai pemimpin dimana membawahi dan mengayomi semua sumber daya manusia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar guru sebagai manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien, yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah, serta kedisiplinan kreatifitas dan tanggungjawab kepemimpinan yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru yang baik, jika pemimpin memberikan keteladanan yang baik. Hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator dengan profesionalisme guru adalah hubungan sebab-akibat yang positif. Kepala sekolah yang efektif sebagai edukator berperan sebagai katalis dan fasilitator utama bagi pertumbuhan profesional guru. Dalam menjalankan perannya sebagai edukator, kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan dan motivasi kepada guru, tetapi juga melakukan pembinaan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengelompokan guru berdasarkan pengalaman kerja, yaitu guru senior dan guru junior. Guru senior diberikan delegasi sebagai koordinator kegiatan sekolah, mentor bagi guru junior, serta ketua tim kerja sehingga pengalaman dan kompetensi yang dimiliki dapat ditransfer kepada rekan sejawat. Sementara itu, guru junior diberikan

kesempatan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah serta memperoleh pendampingan dari guru senior. Selain melalui delegasi tugas, kepala sekolah juga menyelenggarakan berbagai pelatihan sesuai kebutuhan masing-masing kelompok guru. Guru senior memperoleh pelatihan yang berfokus pada kepemimpinan, supervisi akademik, dan pengembangan kurikulum, sedangkan guru junior memperoleh pelatihan terkait penyusunan perangkat pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan implementasi kurikulum. Melalui strategi tersebut diharapkan profesionalisme guru dapat berkembang secara berkelanjutan sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Apabila hal tersebut sudah terlaksana dengan baik maka profesionalisme guru akan dapat ditingkatkan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka pada penelitian ini difokuskan pada:

1. Kurangnya pengoptimalan seluruh sumber daya yang ada di sekolah.
2. Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator yang dirasa belum efektif.
3. Penilaian kinerja guru tiap tahun mengalami peningkatan namun masih dirasa belum optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri Sepatnunggal 01 dan SD Negeri Sepatnunggal 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?
2. Apa saja hambatan peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri Sepatnunggal 01 dan SD Negeri Sepatnunggal 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana upaya mewujudkan peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri Sepatnunggal 01 dan SD Negeri Sepatnunggal 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri Sepatnunggal 01 dan SD Negeri Sepatnunggal 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
2. Hambatan peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri Sepatnunggal 01 dan SD Negeri Sepatnunggal 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
3. Upaya mewujudkan peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri Sepatnunggal 01 dan SD Negeri Sepatnunggal 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Dari segi teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain :

- a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan administrasi pendidikan khususnya yang berkaitan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan profesionalisme guru;
- b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lebih lanjut yang mengkaji masalah yang sama.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap, khususnya SD Negeri Sepatnunggal 01 dan SD Negeri Sepatnunggal 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap tentang peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan profesionalisme guru untuk mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif dan efisien.